

PENGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN DAN LINGKUNGAN SEKOLAH UNTUK HASIL BELAJAR SISWA

Supriyanto¹

ABSTRACT

The law on the educational system (No. 20/2003) stated, the purpose of national education developed the potential of students became human believers and devoted to Allah SWT, noble, healthy, knowledgeable, capable, creative, independent and institutionalized citizens who were democracy and responsible. The observation found by researchers in MI Al-Amin Kapuas was two factors that inhibit the learning outcomes of Students, First, the use of learning strategies by the teacher, where teachers did not understand the differences in learning strategies, learning methods, learning techniques. Second, school environment factor. Dismissal of the school environment such as lack of information about the elements of the school environment. School activities and environmental events. Thus, researcher was interested in testing the hypothesis about whether there was a positive relationship from teacher learning strategies and the school environment with Student IPS learning outcomes in MI Al-Amin Kapuas. The purpose of this study is knowing significantly in the relationship of learning strategies by teachers and the school environment with the learning outcome of MI Al-Amin Kapuas. The research method uses causal survey with path analysis techniques included formulas by Henry E. Garret for data normality,, correlation of 'r' product moment for validity, alpha formula for reliability and final stage analysis techniques The data collection technique used a questionnaire as a primary instrument and secondary documentation instrument. The population of this study, all students of Mi Al-Amin Kapuas numbered 399 students. While the affordable population is 97 students. Determination of the number of samples used by Slovin's formula with 50 student probability techniques. Based on research findings on the relationship of teacher learning strategies and the school environment with the learning outcome of social studies students of Mi Al-Amin Kapuas, namely the positive relationship between the use of learning strategies by teachers and the school environment together with learning outcomes of learning. Thus, the higher the use of the learning strategy by the teacher and conducive to the school environment, the higher the learning outcomes of IPS students of Mi Al-Amin Kapuas. Conversely, the increasingly never uses learning strategies and not conducive to the school environment, lower than the learning outcomes of IPS students of Mi Al-Amin Kapuas students.

Keywords: learning strategies, school environment, student learning outcomes

¹ Dosen Tetap Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kuala Kapuas, email : abisupriyanto9@gmail.com

PENDAHULUAN

Istilah hasil belajar artinya hasil usaha, beberapa literatur menyebutkan hasil selalu dihubungkan dengan aktifitas tertentu, seperti yang dikemukakan oleh Dimiyati bahwa dalam setiap poses belajar akan dapat menghasilkan hasil belajar, hasil belajar diketahui setelah dilakukan pengukuran (Dimiyati dan Mudjono, 2009). Hal ini nyatakan oleh Syah, pengukuran hasil belajar dapat dinyatakan dalam bentuk skor dari hasil tes mata pelajaran terkait (Muhibbin Syah, 2007). Demikian pula, Albatch dan Kelly bahwa hasil belajar ukuran seseorang belajar di sekolah bukan di lingkungan keluarga. Beberapa pendapat di atas, dipahami bahwa ukuran pencapaian dari kegiatan belajar seperti ukuran keberhasilan dalam olahraga, keberhasilan dalam kesenian dan sebagainya.

Istilah hasil belajar yang dimaksud dalam penulisan ini yaitu hasil belajar yang dicapai siswa yang merupakan hasil dari proses pembelajaran. Sebagaimana Djamarah mengemukakan hasil belajar merupakan proses pendidikan antara lain penyesuaian diri, perubahan tingkah laku dan perubahan jenis-jensi emosional seseorang (Syaiiful Bahri Djamarah, 2004). Pendapat ini senada dari Purwanto, bahwa pengetahuan siswa setelah kegiatan pengajaran disebut hasil belajar (M. Ngalm Purwanto, 2009).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan pengetahuan seseorang yang didapat dari proses belajar, capaian tersebut dapat memberikan kepuasan emosional seorang pembelajar melalui proses yang dapat diukur, baik dari segi penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku dengan tes tertentu.

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara dan sejarah. pelajaran pengetahuan sosial ini berfungsi agar siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk melihat kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2004).

Hasil belajar IPS diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran IPS di sekolah. Yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran IPS. Adapun hasil tes sebagai pedoman guru untuk membuktikan kelebihan dan kelemahan seorang anak (Dimiyati dan Mudjono, 2009). Dengan demikian, hasil belajar IPS digunakan untuk mendiagnosis kelebihan dan kelemahan siswa dalam mata pelajaran IPS.

Gagne dan Briggs mendefinisikan pembelajaran sebagai seperangkat peristiwa yang memberikan kemudahan kepada peserta belajar. Peristiwa tersebut diyakini merupakan bagian eksternal dari peserta belajar (Robert M. Gagne dan Leslie J. Briggs, 1979). Selanjutnya Fleming dan Levie dengan memperhatikan Lokus kegiatan juga menyatakan bahwa pembelajarn terjadi di luar peserta belajar dan belajar merupakan hasil dari proses kognisi internal pada diri peserta belajar (Gary J. Anglin, 1991). Dick dan carey berpendapat bahwa proses pembelajaran melibatkan instruktur atau pengajar, peserta belajar dan buku teks, isi materi pembelajaran terdapat buku teks. Tanggung jawab instruktur menyampaikan materi kepada peserta belajar (Walter Dick dan Lou Carey, 1996). Dengan demikian, pembelajarn merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak lain di luar peserta belajar untuk mempermudah proses belajar, baik pengalihan materi dari buku teks kepada peserta didik atau pada kegiatan belajar mandiri (self-instruction) yang dirancang oleh pengembang pembelajaran.

Upaya seorang instruktur atau pengajar untuk mempermudah proses pembelajaran yaitu dengan membuat rancangan pembelajaran. Soekamto menyatakan perancangan pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan metode pembelajaran yang lebih baik, dipakai guna memperoleh perubahan pengetahuan dan tingkah laku serta keterampilan yang diiinginkan dengan materi dan karakteristik tertentu (Toeti Soekamto, 1993). Definisi lain dikemukakan oleh reiser dan dempsey menyatakan bahwa perancangan pembelajaran juga merupakan proses yang kompleks membutuhkan kreatifitas, keaktifan dan berulang-ulang. Dengan demikian, dipahami tujuan utama pembuatan perancangan pembelajaran adalah untuk membantu terjadinya kegiatan pembelajaran secara optimal, merupakan kegiatan yang melibatkan banyak unsur dan membutuhkan kreatifitas dan keaktifan dari pelaksana desain pembelajaran.

Desain pembelajaran berfungsi bagi seorang pengajar untuk menggunakan model pembelajaran yang representatif. Reigeluth berpendapat, model pembelajaran merupakan suatu rangkaian strategi yang terinegrasi dari ide-ide seorang pengajar menentukan cara tertentu dalam memilih materi pembelajaran baik dari segi tujuan pembelajarn, pelaksanaan hingga evaluasi (Charles M. Reighluth, 1983). Rangkaian Strategi tersebut berfungsi untuk menunjukkan struktur dan makna bagi komponen pembelajaran serta alur kerja dalam suatu pembelajaran yang akan dilakukan oleh perancang kegiatan (Dewi Salma Prawiradilaga, 2008).

Berdasarkan pendapat di atas, dipahami model pembelajaran adalah suatu gambaran pola pikir dari suatu konsep dalam bentuk langkah-langkah nyata yang dapat membantu menyederhanakan kompleksitas ke situasi nyata dengan langkah-langkah yang dapat diterapkan di berbagai keadaan. Jadi, penggunaan strategi

pembelajaran adalah aktifitas yang berkenaan dengan perancangan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pengajar untuk mempelajari suatu materi tertentu yang didalamnya dirumuskan tujuan yang akan dicapai, adanya rumusan skenario strategi pembelajaran. Metode, teknik, media dan teknik evaluasi yang dapat mengukur tingkat hasil belajar siswa.

Lingkungan menurut Salusu adalah kondisi, situasi, keadaan, peristiwa, dan pengaruh-pengaruh yang mengelilingi dan mempengaruhi perkembangan organisasi baik sifatnya lingkungan internal atau lingkungan eksternal organisasi. Lederhouse menyebutkan lingkungan dalam persepsi pendidikan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah yang terdiri atas aspek fisik dan non fisik. Aspek fisik dan non fisik disini terutama aspek-aspek psikologi dimana secara spesifik terlihat pada kondisi kelas sebagai ruang belajar dalam sekolah dan kondisi keamanan dan kekerasan yang terjadi terhadap siswa sekolah (Jilian Lederhouse, 2013). Pendapat ini senada dengan Kelly, lingkungan dalam pendidikan terdiri atau dua aspek utama yaitu, aspek psikologis dan aspek akademis. Aspek psikologis tentang menyangkut pribadi seseorang di lingkungan sekolah dan aspek akademis yang bersifat eksternal, seperti kebijakan pemerintah mengenai lingkungan sekolah (Patricia Kelly, 2013).

berdasarkan teori di atas, ditarik kesimpulan bahwa lingkungan sekolah adalah situasi dan kondisi mengenai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan, kemajuan dan perkembangan pembelajaran di sekolah dibagi dua faktor :

- (1). Sisi internal meliputi budaya kerja, komunikasi interpersonal dan sumber daya fungsional
- (2). Sisi eksternal meliputi sosio kultural, sosio ekonomi, politik dan hukum serta perkembangan teknologi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni jenis penelitian lapangan (*field research*).. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara khusus tentang hubungan positif penggunaan strategi pembelajaran guru dan faktor lingkungan sekolah terhadap tingkat hasil belajar IPS siswa Madrasah Ibtida'iyah al-Amin Kabupaten Kapuas.

Metode penelitian menggunakan metode *survey* kausal, meliputi rumus oleh Henry E. Garret untuk normalitas data, korelasi 'r' *Product Moment* untuk validitas, rumus *Alpha* untuk reliabilitas dan teknik analisis tahap akhir

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket kusioner sebagai instrumen primer dan instrumen sekunder dokumentasi. Adapun populasi penelitian ini, seluruh siswa MI Al-Amin Kapuas berjumlah 399 siswa. Sedangkan populasi terjangkau adalah siswa kelas 5 berjumlah 97 siswa. Penentuan jumlah sampel digunakan rumus *Slovin* dengan teknik *probability sampling* berjumlah 50 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik penulisan artikel ilmiah, penulis berpedoman pada '*template*' yang disediakan oleh Jurnal Al-Ibno STAI Kuala Kapuas sebagai berikut :

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini, berfokus pada hubungan positif antara penggunaan strategi pembelajaran oleh guru dan kondisi lingkungan terkait dengan hasil belajar MI al-Amin Kabupaten Kapuas, dideskripsikan sebagai berikut,

1. Deskripsi Skor Hasil belajar IPS

Skor hasil belajar IPS siswa MI al-Amin Kabupaten Kapuas, perolehan skor empiris dengan rentang 55-90 dari total skor 3777, rata-rata skor empiris 70,83 kemudian simpangan bakunya 9,263. Data tersebut disajikan melalui tabel distribusi frekuensi kelas berjumlah 7 dan lebar kelas 3 maka hasil skor diperoleh yakitu pertama, frekuensi absolut tertinggi berjumlah 12, frekuensi absolut terendah berjumlah 6, modus diperoleh 73 dan median berada pada angka 71, 50.

2. Deskripsi skor penggunaan Strategi Pembelajaran oleh Guru

Deskripsi skor yang dicapai dari jumlah 58 siswa dan dari 25 butir soal instrumen penggunaan strategi pembelajaran guru, rentang skor teoritis dari jumlah 25-125 yakni rentang skor empiris 79-125, skor total berjumlah 6209 dan simpangan baku 9, 526. Data disajikan melalui tabel frekuensi dengan kelas berjumlah 7 dan lebar kelas berukuran 7

maka diperoleh frekuensi absolut dari tabel frekuensi sebesar 19, yang terendah sebesar 2, dan modus sebesar 109 serta hasil median pada angka 107,50.

3. Deskripsi skor lingkungan sekolah

Deskripsi skor yang dicapai dari 58 siswa dan soal 25 butir instrumen tentang lingkungan sekolah yaitu skor teoritis rentangnya 25-125 dan skor empiris rentangnya 93-125. Jadi total skor didapat 6301, rata-rata skor adalah 108,64, simpangan baku pada angka baku 8,73. Deskripsi skor frekuensi absolut sebesar 11 sedangkan frekuensi terendah sebesar 2 dan modus 122 serta median pada angka 109.

B. Pembahasan

Berdasarkan hipotesis penulis, dinyatakan terdapat hubungan positif antara penggunaan strategi pembelajaran oleh guru dan lingkungan sekolah untuk hasil belajar siswa MI Al-Amin kabupaten Kapuas. Peneliti menggunakan regresi ganda untuk mengetahui hubungan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Hasil dari uji regresi dan korelasi jamak adalah $\hat{Y} = 8,178 + 0,332X_1 + 0,400X_2$.

Pada persamaan garis regresi ganda, peneliti melakukan uji F seperti yang ditampilkan dalam tabel 1.1

ANOVA digunakan untuk menguji signifikansi dan persamaan regresi ganda, dengan persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 8,178 + 0,332X_1 + 0,400X_2$

Tabel 1.1

Sumber variasi	K	JK	RJK	Fhit	F tabel	
					$\alpha= 0,05$	$\alpha=0,01$
Total	57	4890,276	-	-	$\alpha= 0,05$	$\alpha=0,01$
Regresi	2	1950,211	975, 211	18,245**	4, 07	7,27
Sisa	55	2939. 853	53, 452			

Keterangan :

** = Regresi Jamak Sangat Signifikan

Dk = Derajat Kebebasan

Jk = Jumlah Kuadrat

Rjk = Rerata Jumlah Kuadrat

Hasil dari uji signifikansi regresi diketahui $F_{hit} = 18,245 > F_{tabel} (0,01;2,25) = 7,271$. Hasil tersebut menunjukkan hasil bahwa belajar IPS siswa MI Al-Amin Kapuas atas penggunaan strategi pembelajaran guru dan lingkungan sekolah sangat signifikan. Artinya penggunaan strategi pembelajaran guru dan lingkungan sekolah secara bersama-sama merupakan prediktor hasil belajar IPS siswa MI Al-Amin Kapuas.

persamaan $\hat{Y} = 8,178 + 0,332X_1 + 0,400X_2$ menunjukkan setiap penambahan skor pada variabel penggunaan strategi pembelajaran guru dan lingkungan sekolah secara bersamaan dapat menyebabkan penambahan hasil belajar IPS siswa MI Al-Amin Kapuas. Hasil koefisien korelasi ganda sebesar 0,632, menunjukkan kekuatan antara variabel-variabel. Sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2. Uji Signifikan Koefisien Korelasi Ganda

n	Korelasi	Koefisien korelasi ganda	F Hitung	F tabel	
				0, 05	0, 01
58	Ry. 12	0, 632	18, 245	4, 07	7,27

** sangat signifikan

Koefisien determinasi sebesar 0,399 menunjukkan hubungan antara penggunaan strategi guru dan lingkungan sekolah secara bersamaan bersifat positif dan signifikan. Dengan demikian, semakin tinggi penggunaan strategi guru dan lingkungan sekolah secara bersama-sama maka semakin meningkat

pula hasil belajar IPS siswa MI Al-Amin Kapuas. Koefisien determinasi sebesar 3,99% varians yang terjadi pada hasil belajar IPS dinyatakan bersama-sama oleh tiga variabel melalui garis persamaan regresi, $\hat{Y} = 8,178 + 0,332X_1 + 0,400X_2$. Berdasarkan hasil uji regresi dan korelasi ganda maka hipotesis dapat diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian tentang terdapat hubungan yang positif antara variabel penggunaan strategi guru dan variabel lingkungan sekolah dengan hasil belajar di MI Al-Amin Kapuas.

semakin tinggi penggunaan strategi pembelajarn oleh guru dan kondusif lingkungan sekolah maka semakin tinggi pula hasil belajar IPS siswa MI Al-Amin Kapuas. Sebaliknya, semakin tidak pernah menggunakan strategi pembelajaran dan tidak kondusifnya lingkungan sekolah maka semakin rendah pula hasil belajar IPS siswa MI AL-Amin Kapuas.

Rekomendasi terkait penelitian tentang hubungan antara strategi pembelajaran dan Lingkungan Sekolah dengan hasil belajar siswa MI Al-Amin Kapuas. Pertama, organisai sekolah perlu mendorong gurunya untuk meningkatkan penggunaan strategi pembelajaran, jika sudah berada di ruang sekolah. Kedua, guru mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang penggunaan strategi pembelajaran yang memudahkan bagi siswa menyerap materi yang disampaikan. Ketiga, kajian penelitian ini dapat diterapkan pada bidang studi lain merupakan isu krusial dalam penigkatan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anglin, Gary J., (1991) *Instructional Technology, Instructional Technology, Past, Present, And Future* Colorado : Libraries Unlimited,
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, (2004) *Kurikulum Pendidikan Menengah : Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP)*, Jakarta : Depdikbud,
- Dick, Walter dan Carey, Lou, (1996) *The Systematic Design Of Instruction*, New York : Harper College Publisher,
- Dimiyati Dan Mudjono,(2009) *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta,
- Djamarah, Syaiful Bahri (2004) *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Surabaya : Usaha Nasional
- Gagne, Robert M. dan J. Briggs, Leslie , (1979) *Principles Of Instructional Design*, (New York : Holt, Rinehart and Winston,
- Kelly, Patricia *A Place to Hang Our Hats*, Internet : Mary Land, Media Online
- Lederhouse, Jilian, *You Will Be Safe Here*, Internet : USA
- Prawiradilaga, Dewi Salma, (2008) *Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group dan Universitas Negeri Jakarta,
- Purwanto, M. Ngalim, (2009) *Teknik-Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Nasco,
- Reighluth, Charles M. , (1983) *Instructional-Design Theoris And Models : An Overview Of Their Current Status*, Hillsdale, New Jersey : Syarcuse University,
- Soekamto, Toeti, (1993) *Perancangan Dan Pengembangan Sistem Pembelajaran* Jakarta : Intermedia,
- Syah, Muhibbin, (2007) *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya